



TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM SERIAL FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI PADA YOUTUBE KANAL TOYOTA INDONESIA: KAJIAN PRAGMATIK

Riana Elisabeth Pangaribuan¹⁾, Iskandarsyah Siregar²⁾, Arju Susanto³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Nasional

email: rianaelizabethp15@gmail.com¹⁾, regaranggi@presidency.com²⁾,
arju.susanto@civitas.unas.ac.id³⁾

Abstract

This research examines the use of expressive speech acts in the movie series “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (NKCTHI) written by Marchella Febrित्रisia. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through recording or transcribing techniques, listening, data classification, and data table preparation. The main focus of this research is to analyze expressive speech acts that appear in the NKCTHI film series. The analysis shows that there are fifteen different types of expressive speech acts, with a total of thirty speech data identified. The types of expressive speech acts include expressions of complaining, anger, annoyance, joking, doubt, confidence, giving and receiving advice, curiosity, praise, asking and receiving forgiveness, asking for something, congratulating, and thanking.

Keywords: Film, Pragmatics, Expressive Acts of Speech

Abstrak

Penelitian ini meneliti penggunaan tindak tutur ekspresif dalam serial film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (NKCTHI) yang ditulis oleh Marchella Febrित्रisia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui teknik pencatatan atau transkrip, penyimakan, klasifikasi data, dan penyusunan tabel data. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis tindak tutur ekspresif yang muncul dalam serial film NKCTHI. Hasil analisis menunjukkan adanya lima belas jenis tindak tutur ekspresif yang berbeda, dengan total tiga puluh data tuturan yang berhasil diidentifikasi. Jenis-jenis tindak tutur ekspresif tersebut mencakup ekspresi mengeluh, marah, kesal, bercanda, ragu, percaya diri, memberi dan menerima saran, penasaran, memuji, meminta dan menerima maaf, meminta sesuatu, memberi selamat, dan berterima kasih.

Kata Kunci: Film, Pragmatik, Tindak Tutur Ekspresif

I. PENDAHULUAN

Bahasa sangat diperlukan untuk pengembangan kepribadian manusia, yang juga membutuhkan manusia penutur. Bahasa sebagai saluran dalam menyampaikan semua perasaan, pikiran, dan dapat diketahui seseorang terhadap orang lain (Pateda, 1987). Karena pentingnya hubungan yang ada antara manusia dan bahasa, terutama mereka yang

mempelajari psikologi dan sosiologi bahasa, telah sampai pada kesimpulan bahwa penelitian tentang manusia tidak dapat dilakukan secara terpisah dari konteks linguistik yang muncul dalam masyarakat, dan sebaliknya. Dengan demikian, bahasa memegang peranan penting dalam dunia sastra.



Komunikasi dan teori tindak tutur saling terkait erat. Tindak tutur, dalam konteks pragmatik, menjelaskan bagaimana ujaran dapat berfungsi sebagai tindakan dalam proses komunikasi. Ini merujuk pada penggunaan bahasa oleh penutur dan mitra tutur untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Tindak tutur menurut John Searle adalah sebuah pengembangan teori yang diperkenalkan oleh J.L. Austin. John Searle mengkategorikan tindak tutur menjadi tiga komponen: tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi (Akhmad, 2019). Penelitian ini berfokus pada tindak ilokusi, sebagaimana John Searle mengkategorikan tindak ilokusi menjadi lima kategori, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif (Akhmad, 2019). Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada tindak tutur ekspresif. Menurut John Searle (Saleh et al., 2024) tindak tutur ekspresif adalah salah satu tindak tutur yang berfokus dalam mengungkapkan emosi dan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Ungkapan tuturan baik secara tulisan maupun lisan dapat diekspresikan melalui media. Dalam media tulisan, pihak yang menyampaikan tuturan adalah penulis (penutur) dan pihak mitra tutur adalah pembaca (penyimak), lalu dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur disebut dengan penutur (pembicara) dan mitra tutur

disebut lawan bicara (penyimak) (Pateda, 1995). Dalam penelitian ini peneliti menganalisis tuturan dalam media lisan yang diekspresikan melalui media audio visual dalam bentuk serial film.

Penelitian ini ingin membahas dan menganalisis tentang tindak tutur ekspresif yang dapat ditemukan dan dapat dipahami oleh penonton dan pendengar, bahwa dalam menyampaikan sesuatu pesan dapat juga ditemukan melalui tuturan pada serial film. Tindak tutur ekspresif dalam film membantu memahami interaksi antar karakter serta menyampaikan makna yang terkandung dalam sebuah percakapan yang mengutarakan perasaan, pikiran, dan tujuan tertentu para pemain dalam serial film tersebut dapat tersampaikan pada penonton dan pendengar. Penting untuk diketahui dan dipahami bahwa tindak tutur ekspresif tidak hanya ditemukan dalam berkomunikasi langsung saja, namun dapat ditemukan dalam serial film, sebagaimana dapat diterima dan dirasakan emosi yang diungkapkan melalui serial film tersebut.

Pragmatik adalah bidang linguistik yang mempelajari bahasa dari sudut pandang penggunaannya dalam komunikasi. Menurut (Bambang et al., 2021) pragmatik adalah sebuah cabang linguistik yang mengkaji bahasa dari sisi penggunaannya dalam berkomunikasi. Dalam hal ini



memperlakukan bahasa secara pragmatis dari konteksnya, yaitu penggunaannya dalam peristiwa komunikasi. Dalam konteks sosial ilmu pragmatik bertujuan untuk menganalisis suatu tuturan dalam situasi khusus dan beraneka ragam cara menjadi pusat perhatian (Tarigan, 2009). Dalam mencapai sebuah komunikasi yang efektif dan interaktif, mitra tutur perlu memahami maksud dari mitra penutur, yang menunjukkan bahwa memahami konteks adalah hal yang sangat penting dalam berkomunikasi. Memahami maksud dan tujuan dalam komunikasi dari ungkapan perasaan penutur dapat ditemukan juga melalui serial film, sebagaimana dapat ditemukan dengan menganalisis tindak tutur ekspresif dalam serial film yang akan diteliti.

Serial film merupakan sebuah sarana penyampaian informasi audio dan visual (Murti et al., 2018). Selain itu, serial film tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengkaji atau menganalisis tindak tutur. Serial film dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para pembuat film dan seniman untuk mengungkapkan pemikiran dan konsep cerita, serta sebagai sarana penyampaian berbagai pesan kepada masyarakat umum melalui media cerita Menurut Pendapat Rizal dalam (Samrina et al., 2022). Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah mendorong lahirnya serial film, yang ditandai dengan pencapaian luar

biasa dalam seni visual sinematik. Berkat kemampuannya dalam menangkap realitas serta kekuatan seni audiovisual yang dimilikinya, serial film menjadi sarana alternatif yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Sebuah serial film tidak lepas dari rangkaian dialog sebagaimana mentransformasikan jalannya cerita secara utuh. Dialog atau percakapan dalam film merupakan hasil rekayasa atau perencanaan matang dan direncanakan secara rinci dan tentu saja ada kemungkinan munculnya tindak tutur ekspresif. Sifat artifisial dari percakapan dalam serial film tidak menghalangi adanya ungkapan emosi dan perasaan yang alami.

Serial film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" (NKCTHI) menjadi fokus penelitian ini untuk menguraikan dan menganalisis bentuk serta fungsi tindak tutur ekspresif yang terkandung di dalamnya. Pemilihan NKCTHI didasarkan pada karakteristiknya sebagai karya narasi yang kaya akan penggunaan bahasa untuk membangun komunikasi. Penerapan teori tindak ilokusi ekspresif yang dikembangkan oleh John Searle dianggap sangat sesuai untuk menganalisis fenomena ini dalam konteks serial film NKCTHI. Serial film NKCTHI dipublikasikan pada tanggal 2 Januari 2020, sedangkan dalam media masaa Youtube dipublikasikan pada tanggal 27 Oktober 2019



(Youtube:ToyotaIndonesia;2019). Diproduks-i pada tahun 2020 dan disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, serial film NKCTHI merupakan adaptasi dari novel populer berjudul sama dan terinspirasi dari konten YouTube yang membahas isu-isu sosial di Indonesia. Keberhasilan film keluarga ini terletak pada kemampuannya dalam menyajikan tindak tutur ekspresif yang otentik, sehingga penonton dapat merasakan emosi dan pengalaman yang dialami dengan para karakter dalam film.

Serial film ini mendeskripsikan tentang persahabatan yang diperankan oleh Awan dan Satria adalah dua orang yang bersahabat sedari bangku perkuliahan. Awan dan Satria bekerja pada satu tempat kerja yang sama. Mereka sama-sama sedang berjuang pada mimpi masing-masing serta tanggung jawab masing-masing. Namun, dalam pekerjaan Awan seringkali merasa bahwa Satria adalah saingannya di tempat mereka bekerja, akan tetapi beda halnya terhadap Satria, ia tidak pernah menganggap Awan adalah saingannya. Satria memberi Awan pertemuan baru yang berharga, tentang berjuang, kebangkitan, jatuh, tumbuh, terbalik dan semua perasaan takut manusia secara keseluruhan. Penyesuaian sikap Awan membuat Awan menekan dirinya. Hal ini menyebabkan pembangkangan di antara dirinya dan sahabatnya tersebut, yang membuat fakta

bahwa seseorang harus bergerak maju terus dalam mimpi yang ia inginkan terutama bersama orang yang mereka cintai.

Serial film dan tindak tutur memiliki tujuan yang sama, yaitu dalam menyampaikan suatu makna dari sebuah cerita demi mencapai hasil yang diinginkan oleh penutur kepada pendengar (mitra tutur). Untuk memahami inti dialog atau percakapan dalam serial film diperlukan penelitian dialog atau percakapan dengan secara rinci dan teliti. Agar penelitian ini dapat dideskripsikan dan dianalisis dengan baik, sehingga berguna bagi para pembaca atau para peneliti berikutnya dapat bisa diimplikasikan menjadi bahan ajar dalam keterampilan berbahasa, berbicara, membaca, menyimak dan menulis, atau bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara rinci dan menganalisis secara mendalam berbagai bentuk dan fungsi dari tindak tutur ekspresif yang muncul dalam dialog atau percakapan di serial film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, dengan menerapkan teori tindak tutur ekspresif sebagai landasan analisis.

Penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini (1) oleh Mylanda Dwi Astuti dengan judul “*Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini



berupa segmen tutur dan konteks yang ditampilkan sebagai tindak tutur ekspresif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Hasil dari penelitian ini terdiri dari tiga kelas, khususnya ragam tindak tutur ekspresif, strategi karakter, dan pemanfaatannya dalam materi pembelajaran di tingkat SMA. Lalu (2) peneliti oleh Sri Murti dkk, dengan judul “*Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio*”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung* terdiri atas tindak tutur ekspresif sebagai: a) memuji; b) mengucapkan terima kasih; c) meminta maaf; d) kepuasan; dan e) mengeluh.

Penelitian (3) oleh Pipit Novita Anggraeni dan Asep Purwo Yudi dengan judul “*Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990*”. Film ini berhasil menarik perhatian publik karena menceritakan tentang kisah romantis pada era-1990, yang dibintangi oleh Iqbaal Ramadhan dan Vanesha Prescilla. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tindak tutur ekspresif Dilan dalam film *Dilan 1990*. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif

kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan bagian dari tuturan Dilan sebagai tindak tutur ekspresif. Sumber data dari penelitian ini adalah keseluruhan kisah Dilan dan Milea dalam film *Dilan tahun 1990*. Peneliti (4) oleh Siti fatikah, Trisna Aulia Anajani, dkk., dengan judul “*Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novato*”. Penelitian ini membahas tentang tingkatan bahasa yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami tindak tutur ekspresif tokoh-tokoh dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari pembahasan tersebut terungkap bahwa tindak tutur ekspresif pada film *Sejuta Sayan Untuknya* terdiri dari analisis kritik, dukacita, pujian, terima kasih, selamat, maaf, bahagia dan sedih.

II. METODE

Metode deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial dengan memanfaatkan data kualitatif. Data yang digunakan adalah dialog atau percakapan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Proses pengumpulan data meliputi pencatatan atau transkripsi, penyimakan, klasifikasi data, penyusunan tabel data, dan analisis data.



Menurut uraiannya (Sugiyono, 2013), metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi post-positivisme. Hal ini digunakan untuk menyelidiki objek secara alami (bukan eksperimental). Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena atau gejala, dan mendeskripsikan kondisi gejala tersebut sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan (Azziz, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan fokus pada identifikasi bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul dalam dialog antar tokoh serial film NKCTHI. Teknik analisis yang digunakan didasarkan pada prinsip pragmatik, yaitu mengkaji bahasa melalui respons yang terjadi pada penutur saat menggunakan bahasa tersebut. Tahapan penelitian mencakup: (1) mendengarkan percakapan antar tokoh secara seksama dan berulang; (2) mencatat data yang relevan dari seluruh percakapan dalam serial film; (3) menggunakan transkrip data untuk memperoleh data final berupa tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif serta menganalisis fungsi yang muncul dalam tuturan tersebut; (4) mengklasifikasikan data tindak tutur ekspresif berdasarkan bentuk dan fungsi, serta menganalisis konteks tuturan dan menginterpretasikan hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis data, peneliti menemukan bahwa hasil penelitian data tersebut mengungkapkan berbagai bentuk dan fungsi dari tindak tutur ekspresif. Setelah data diklasifikasikan, peneliti berhasil mengidentifikasi 30 data tuturan yang mewakili 15 bentuk tindak tutur ekspresif yang berbeda, yaitu: tindak tutur mengeluh, marah, kesal, bercanda, keraguan, percaya diri, memberi saran, menerima saran, penasaran, pujian, meminta maaf, menerima maaf, permintaan, ucapan selamat, dan terima kasih. Rincian jumlah masing-masing bentuk tindak tutur ekspresif dalam serial film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) akan disajikan dalam tabel berikut.

NO.	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif
1.	Mengeluh
2.	Marah
3.	Kesal
4.	Bercanda
5.	Keraguan
6.	Percaya Diri
7.	Memberi Saran
8.	Menerima Saran
9.	Penasaran
10.	Pujian
11.	Meminta Maaf
12.	Menerima Maaf
13.	Permintaan
14.	Ucapan Selamat
15.	Terima Kasih

(Youtube:ToyotaIndonesia;2019)



1. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur ekspresif adalah jenis ujaran yang menggambarkan keadaan mental dari si penutur. Ekspresi mengeluh memiliki perbedaan dengan ekspresi marah, terutama pada intonasi yang digunakan. Saat mengeluh, intonasi cenderung lebih rendah dan tidak terlalu menonjol dibandingkan saat marah. Contoh dari tindak tutur ekspresif yang berupa keluhan dapat ditemukan dalam tuturan (1).

Data Tuturan (1)

Awan: "Apaan sih? Masih proyek residencinya Bu Sonya?."

Satria: "Ribetkan, harus bongkar layout, lagian rumah 3 lantai di BSD, yang tinggal masih muda-muda sama anak kecil, mau punya elevator? Biar kelihatan kaya atau gimana sih."

Pada tuturan (1) terdapat keluhan Satria terhadap proyek yang diminta oleh Ibu Sonya, yang dimana Satria merasa bahwa membuat *layout* atau desain baru itu tidak semudah itu, butuh waktu yang cukup untuk mendesain tata letak yang diinginkan klien tersebut. Namun, dengan adanya Awan, Satria cukup agak tenang untuk menghadapi keluhan tersebut.

2. Tindak Tutur Ekspresif Marah

Tindak tutur ekspresif kemarahan dalam serial film digambarkan melalui adegan yang menunjukkan kejengkelan Satria terhadap Awan saat menyeberang

jalan. Ungkapan marah ini berfungsi menciptakan suasana mencekam dan memperlihatkan kemarahan Awan terhadap tindakan Satria. Contoh tindak tutur ini dapat dilihat pada data tuturan (2); (3); (4); dan (5).

Data Tuturan (2)

Satria: "Hati-hati.." (sambil terkekeh)

Awan: "Ih!! (sambil memukuli Satria) rese banget sih lo ah! Gak lucu Sat! Kan gue udah bilang, jangan bercanda urusan nyebrang."

Data Tuturan (3)

Mbak Novi: "Beraninya kamu! Saya yang bangun perusahaan ini! Semua ini omong kosong."

Mas Yono: "Berkatalah semaumu Novi, Katakan."

Mbak Novi: "Oke! Ini semua omong kosong! Kalian denger semua, ini gue yang bangun dari nol!"

Data Tuturan (4)

Awan: "Ko lo mainnya gitu sih Sat!.." (dengan nada ketus)

Satria: "hm.. mainnya gitu apa?."

Awan: "Ya, *engga* sesuai sama kesepakatan kemarin."

Satria: "Oh.. iya tadi aku Cuma ngerespon situasi aja sih, lagian ini ide aku juga dapet."

Awan: "Kan bisa didevelepo pelan-pelan, gak langsung motong."

Data Tuturan (5)

Awan: "Turunin gue depan situ deh, tuh gedung depan." (dengan nada ketus)

Satria: "Kok gitu sih Wan."

Awan: "Udah berenti aja." (dengan nada ketus)

Awan: "Kita kolega satu level di kantor, iya gue paham. Tapi lo sahabat gue Sat,



dan sahabat gak saling makan kaya tadi.”

Satria:”Wan.. jangan gitulah Wan...”

Pada Tuturan (2) Awan sangat marah atas tindakan Satria yang tidak lucu saat menyebrang jalan, secara realita dalam menyebrang tidak bisa sembarangan dan tidak patut dijadikan lelucon. Oleh karena itu, Awan begitu maraah saat Satria masih sempat-sempatnya bercanda saat mereka ingin menyebrangi jalan.

Lalu pada tuturan (3) terdapat emosional Mbak Novi kepada Mas Yono atas kerjaan yang menurut Mbak Novi, Mas Yono sangat tidak bisa dipercaya. Yang dimana mbak Novi mengatakan bahwa semuanya adalah omong kosong baginya, hal hasil Mbak Novi meluapkan amarahnya dan berhenti bekerja di tempat Mas Yono. Kemudian dalam tuturan (4) Awan tampak marah, karena Satria telah memotong pembicaraannya bersama salah satu klien dalam proyek mereka bekerja. Padahal, Satria hanya ingin membantu klien agar menyetujui konsep Awan, dengan catatan lebih dibuat modern lagi, agar klien menyetujui ide tersebut. Akan tetapi, Awan merasa tidak setuju jika Satria menyela pembicaraan yang belum diselesaikan olehnya, dan maksud Awan bicarakan pelan-pelan terlebih dahulu padanya jika ingin menyampaikan ide yang telah Satria utarkan kepada klien mereka.

Selanjutnya, pada tuturan (5) emisonal Awan mulai tidak terkontrol, hal hasil Awan meminta diturunkan didepan gedung yang ia tunjukkan. Awan merasa walaupun mereka bersahabat, seharusnya sahabat tidak menusuknnya dibelakang. Awan menganggap bahwa Satria dengannya sedang bersaing dalam proyek yang sedang mereka kerjakan bersama.

3. Tindak Tutur Ekspresif Kesal

Tindak tutur ekspresif ini digunakan untuk menggambarkan segala sesuatu yang dirasakan dan direnungkan oleh pembicara, yang mencerminkan kondisi psikologisnya. Salah satu bentuknya adalah ungkapan kekesalan. Contoh-contoh tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan kekesalan dapat ditemukan dalam tuturan (6), (7), (8), dan (9).

Data Tuturan (6)

Awan: “Yaudahlah, taro aja di voyernya, Sat.”

Satria:”Ya, *ngga segampang itulah.*”

Data Tuturan (7)

Satria:”Apa bedanya sama kamu bulanlalu, inget ga? Berantem sama Pak Ruben Cuma gara-gara AC kebanyakan.”

Awan:”*Eh.. itu beda ya!*.”

Satria:”Bedanya apa ibu environmentalist?.”

Awan:”*Beda, ni ya.. Pak Ruben dari awal breifingnya itu udah heroik banget, ini low carbon house! Eco, pokoknya yang energy saving gitu ya.. udah gue pikirin mateng-mateng*



gimana cara sirkulasinya bagus, ujung ujungnya pake AC semua! Gimana ga kesel!."

Data Tuturan (8)

Awan: *"Tadi kenapa ga bales chat sama telfon gue!?"*

Intan: *"Maaf Mbak, tadi hape aku tinggal, soalnya batrenya habis, udah aku baca ko Mbak, lagi aku kerjain."*

Awan: *"Enggak usah (dengan nada ketus) Semua kerjaan lo udah gue ambil alih."*

Intan: *"Loh kan Mbak Awan nyuruh aku."*

Awan: *"Ya gimana! Lo pake ngilang segala tadi, lo kan tau maket ini krusial buat presentasi besok. Pas tadi lo enal enakkan pergi sama Satria, semua kerjaan lo udah gue ambil alih."*

Data Tuturan(9)

Satria: *"Kamu lagi kenapa sih?."*

Awan: *"Kenapa apanya?."*

Satria: *"Ya hari ini beda aja, besok kan presentasi, harusnya kalo dikerjain sama Intankan udah selesai."*

Awan: *"Emang menurut lo, gue kaya gini? Gue sebel! Kerjaan yang gue kasih ke Intan dari pagi ngga beres gara-gara dia pergi jalan sama lo!."*

Dalam tuturan (6) nampak kekesalan yang dialami Satria terhadap proyek yang telah diajukan oleh Bu Sonya untuk membuat layout ulang, agar sesuai dengan apa yang Bu Sonya inginkan. Namun, menurut Satria membuat desain baru tidak semudah yang diperkirakan oleh Bu Sonya, membutuhkan waktu yang cukup untuk mengubah layout

yang diinginkan Bu Sonya. Kemudian pada tuturan (7) didapatkan Awan yang kesal akan keinginan kliennya, yang dimana saat diskusi pertama klien menyampaikan bahwa ingin konsep yang *low carbon*, akan tetapi disaat pertemuan berikutnya klien meminta untuk dipasangkan AC. Oleh karena itu, Awan kesal dengan kliennya yang labil.

Selanjutnya, tuturan (8) dan tuturan (9) sama-sama mewakili perasaan Awan yang sedang kesal terhadap rekan kerjanya yaitu Intan. Sedari pagi, Awan sudah memberikan tugas kepada Intan, namun Intan baru ingin mengerjakannya saat Awan sampai dikantor. Hal hasil Awan kesal akan tingkah rekan kerjanya, sebab maket yang harus diselesaikan harus selesai tepat waktu karena besok dibutuhkan untuk presentasi kepada klien dalam proyek yang Awan sedang kerjakan.

4. Tindak Tutur Ekspresif Bercanda

Tindak tutur ekspresif bercanda terjadi ketika seseorang membuat lelucon tentang suatu hal, yang seringkali bertujuan untuk mempermalukan orang lain atau justru meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dalam tuturan (10), ditemukan contoh tindak tutur bercanda yang hanya berupa gurauan ringan.



Data Tuturan (10)

Satria: “Udah ah, dipanggil mesjid gue,
jumattan dulu ya..”

Oka: “*Tumben banget lo.*” (sambil terkekeh
meledaknya)

Satria: “YE.. rese lo.” (sambil tertawa lucu)

Oka: “*Buat jabatan?*.” (sambil terkekeh
meledaknya)

Satria: “Hahaha..”

Pada tuturan (10) tampak Oka rekan kerja Satria merasa bahwa tumben sekali Satria pergi ibadah jumat'an. Oleh karena itu, Oka meledaknya seakan tidak percaya bahwa Satria benar-benar pergi ke mesjid untuk berlangsungkan ibadah jumat'an. Namun, Satria pun sadar bahwa itu hanya gurauan belaka yang diberikan Oka kepadanya.

5. Tindak Tutur Ekspresif Keraguan

Tindak tutur ekspresif keraguan mengindikasikan ketidakpastian atau keraguan dalam menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas. Bukti dari jenis tindak tutur ini dapat ditemukan pada tuturan (11).

Data Tuturan (11)

Oka: “*Beneran nih Mas Yono nawarin kita jadi partner? Masa sih? Masa dia gak nyari gitu atau mungkin narik yang lebih senior dari firma lain?*.”

Satria: “Ya.. kelihatannya sih begitu, Ka.”

Pada tuturan (11) terlihat bahwa Oka ragu akan tawaran yang diberikan oleh Mas Yono selaku Bos kantor mereka bekerja, karena baginya para senior dari firma lain

lebih baik daripada mereka yang masih junior. Namun, Mas Yono memberikan kesempatan kepada Oka, Satria dan Awan untuk berada diposisi yang diberikan oleh Mas Yono.

6. Tindak Tutur Ekspresif Percaya Diri

Tindak tutur ekspresif percaya diri merupakan ungkapan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas dengan dengan baik atau sukses. Hal ini dapat dibuktikan melalui tuturan (12).

Data Tuturan (12)

Awan: “*Tapi, bagus dong, berarti kan kita punya kesempatan buat promosi sama mimpin proyek.*”

Dalam tuturan (12) Awan yakin tawaran yang diberikan oleh Mas Yono adalah peluang baginya untuk bisa di promosikan naik jabatan dan bahkan bisa memimpin sebuah proyek di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, itu adalah tawaran yang bagus untuk memberi peluang bagi mereka naik jabatan dan memimpin sebuah proyek.

7. Tindak Tutur Ekspresif Memberi Saran/Pendapat

Tindak tutur ekspresif memberi saran digunakan dalam interaksi diskusi, yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan saran antar peserta. Bukti dari tindak tutur ini dapat ditemukan pada tuturan (13), (14), dan (15).



Data Tuturan (13)

Awan: *"Sebenarnya ya Sat, kalo aja Mbak Novi kemaren terima saran gue tuh untuk bikin facede sisi timurnya lebih kebuka, rumahnya Pak Rustaman tuh nyaman banget kalo pagi dengan desain kolam kolamnya Mas Yono, ya ga sih?"*

Data Tuturan (14)

Satria: *"Besok ide kamu kita kasih lihat aja, kalo kita push natural light di area makan sama living, bakal sekeren apa rumah Pak Rustaman, yakan."*

Data Tuturan (15)

Satria: *"Atau begini aja Pak, kita bisa push konsepnya lebih jauh, kita bisa pake konsepnya Lusi ada pintu geser yang desainnya nanti kita buat lebih modern, ya seperti ini contohnya Pak (sambil menunjukkan contoh yang Satria maksudkan), jadi secara fungsi dia bisa memblock cahaya berlebih, tapi kalo bapak butuh space dia bisa dibuka untuk menyatukan antara indoor dan outdoor, bagaimana Pak."*

Dalam Tuturan (13) Awan memberikan saran atau pendapatnya mengenai desain yang ingin dia konsepkan terhadap rumah yang diminta oleh Pak Rustaman. Dengan demikian, Awan semangat sekali untuk mempresentasikan hasil idenya kepada kliennya tersebut. Lalu, pada tuturan (14) dan tuturan (15) memiliki makna yang sama, yakni Satria sama-sama memberikan saran dan pendapatnya. Pertama pada tuturan (14) Satria memberikan saran kepada Awan bahwa idenya lebih baik dibawakan besok

pada pertemuan bersama Pak Rustaman. Dan pada tuturan (15) Satria memberikan pendapatnya serta menambahkan saran kepada Pak Rustaman mengenai konsep rumah yang diinginkan oleh Pak Rustaman selaku klien dalam proyek kerjaannya. Hal hasil, klien tersebutpun menyetujui saran dan pendapat yang telah diberikan oleh Satria.

8. Tindak Tutur Ekspresif Menerima Saran/Pendapat

Tindak tutur ekspresif menerima saran digunakan dalam percakapan diskusi, yang ditandai dengan kesediaan peserta untuk menerima saran atau pendapat dari orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (16).

Data Tuturan (16)

Pak Rustaman: *"Good! Kaya gini nih yang saya inginkan."*

Dalam tuturan (16) adalah bentuk respon penerimaan Pak Rustaman akan saran dan pendapat yang telah diberikan oleh Awan maupun Satria. Pak Rustaman menerima setiap saran dan pendapat yang telah disampaikan oleh Awan dan Satria, yang dimana rumah tersebut akan digunakan sebagai rumah masa tua bersama anak dan cucu-cucunya.

9. Tindak Tutur Ekspresif Penasaran

Tindak tutur ekspresif penasaran mencerminkan rasa ingin tahu tentang suatu hal yang sedang didiskusikan oleh seseorang



atau sekelompok orang. Bukti dari tindak tutur ini terdapat pada tuturan (17).

Data Tuturan (17)

Intan: *"Mbak..mbak Awan, boleh Tanya sesuatu gak?"*

Awan: *"Kenapa?"*

Intan: *"Mbak Awan ko bisa dekat sih sama Mas Satria?"*

Awan: *"Emang temen kuliah, kenapa emang?"*

Intan: *"Ya gapapa, aku juga pengen bisa dekat sih sama Mas Satria."*

Tuturan (17) memperlihatkan bahwa Intan sangat ingin mengetahui hal mengapa Awan bisa dekat dengan Satria. Sebab, dia juga ingin bisa dekat dengan Satria seperti Awan dekat padanya. Tindak tutur ekspresif penasaran ini juga bisa menjawab rasa keingintahuan kita akan sesuatu hal.

10. Tindak Tutur Ekspresif Pujian

Tindak tutur ekspresif pujian dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penghargaan atau membuat lawan tutur merasa dihargai. Ekspresif pujian juga diungkapkan sebagai cara untuk memberikan apresiasi atau membuat lawan bicara merasa senang. Bukti dari tindak tutur ini dapat dilihat pada tuturan (18) dan (19).

Data Tuturan (18)

Mas Yono: *"Gimana, Pak Rustaman? Desain mana yang dipilih?"*

Pak Rustaman: *"Saya suka dengan desain Satria, tampak luarnya menarik, lalu ide untuk*

menambahkan kombinasi menahan sinar matahari sore, saya suka."

Data Tuturan (19)

Pak Rustaman: *"Tapi, saya juga suka dengan konsepnya Awan, menurut saya tata letak desainnya Awan bagus dan jelas antara ruang satu dengan ruang lainnya."*

Pada tuturan (18) dan tuturan (19) Pak Rustaman nampak memuji hasil desain atau konsep yang telah diberikan oleh Awan dan Satria kepadanya. Dan hasilnya sama-sama bagus dan menarik baginya, dan Pak Rustaman sangat cukup puas melihat ide mereka dan cukup puas pada hasil diskusi mengenai konsep rumah masa tuasnya.

11. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah cara untuk menyampaikan penyesalan dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan kepada orang lain. Hal ini diilustrasikan dalam data tuturan (20), (21), dan (22).

Data Tuturan (20)

Awan: *"Tadi kenapa ga bales chat sama telfon gue?"*

Intan: *"Maaf Mbak, tadi hape aku tinggal, soalnya batrenya habis, udah aku baca ko Mbak, lagi aku kerjain."*

Data Tuturan (21)

Awan: *"Habis lo ga ngomong dari awal."*

Satria: *"Ya.. sengaja, biar kamu tau kalo aku ngga pernah anggep kamu saingan,*



kan harusnya kamu yang paling tau,
apa yang bener-bener jadi mimpiku.”
Awan:”*Iya.. tau.. Maaf yaa Sat..*”

Data Tuturan (22)

Awan:”*Maaf ya.. lo pasti kecewa sama gue ya.*”

Satria:”Ya engga dong, aku seneng kamu udah mau jujur, selama ini aku kepikiran, penasaran apa yang ada di otak kamu, apa yang kamu rasain. Sekarang aku lega.”

Dalam tuturan (20) Intan mengakui kesalahannya atas kelalaiannya pada tugas yang diberikan oleh Awan, yang seharusnya sedari pagi ia kerjakan, namun tak kunjung ia kerjakan, yang mengakibatkan Awan marah padanya. Akan tetapi, Intan meminta maaf atas perbuatannya. Sedangkan dalam tuturan (21) dan tuturan (22) Awan yang meminta maaf kepada Satria atas kesalahpahaman dan atas perasaan yang belum bisa Awan balaskan kepada Satria. Kesalahan yang Awan lakukan, membuatnya lebih mencari jati dirinya yang sebenarnya apa yang ia inginkan.

12. Tindak Tutur Ekspresif Menerima Maaf

Tindak tutur ekspresif menerima maaf adalah respons yang menunjukkan bahwa seseorang telah menerima permintaan maaf dari orang lain yang telah melakukan kesalahan. Bukti dari tindak tutur ini terdapat dalam tuturan (23).

Data Tuturan (23)

Awan:”*Iya.. tau.. Maaf yaa Sat..*”

Satria:”*Iya.. dimaafin..*”

Dalam tuturan (23) ini terlihat bahwa Satria menerima permintaan maaf dari Awan yang telah salahpahaman kepadanya, yang Awan mengira Satria benar-benar menemukannya dari belakang, sebab Satria menyela pembicaraan Awan yang belum selesai bicara.

13. Tindak Tutur Ekspresif Permintaan.

Tindak tutur ekspresif permintaan digunakan untuk mengungkapkan keinginan atau harapan seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan. Bukti dari tindak tutur ini terdapat pada tuturan (24).

Data Tuturan (24)

Pak Rustaman:”*Bisa tidak, dua konsep yang saya suka ini digabungkan.*”(dua konsep yang dimaksud adalah konsep Awan dan Satria”.

Mas Yono:”*Bisa..bisa.. kita bisa akomodasikan kedua konsep yang Bapak mau ini menjadi satu desain iya kan Awan? Bisakan kalian kolaborasi?*

Awan:”*Hm..Iya iya bisa Mas.*”

Mas Yono:”*Good!.*”

Dalam tuturan (24) Pak Rustaman meminta permintaan atau permohonan, agar kedua konsep yang dimiliki oleh Awan dan Satria dapat digabungkan menjadi satu



desain, sebab Pak Rustaman sangat menyukai kedua konsep tersebut.

14. Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

Tindak tutur ekspresif ucapan selamat diungkapkan sebagai bentuk apresiasi atas suatu pencapaian, keberhasilan, kesuksesan, penerimaan penghargaan, atau momen istimewa lainnya. Hal ini diilustrasikan dalam tuturan (25), (26), dan (27).

Data Tuturan (25)

Mas Yono: "Selamat ya.. Ka!."

Oka: "Thank you, Mas."

Data tuturan (26)

Satria: "hehe.. Bu bos baru kita..

Congrats!." (congrats diartikan dalam bahasa Indonesia adalah selamat)

Data Tuturan (27)

Awan: "Congrtas! Ya Ka.. you deserve this."

Dalam tuturan (25) Mas Yono memberika selamat kepada Oka yang telah terpilih menjadi partner kerja bersama Mas Yono dalam proyek pekerjaan kantornya. Mas Yono telah mengamati kinerja Oka yang cukup bagus dalm pantas menjadi pertner kerja Mas Yono. Lalu, pada tuturan (26) dan tuturan (27) kompaknya Satria dan Awanpun memberikan selamat kepada Oka rekan kerjanya, atas pencapaian dan kinerjanya sehingga dapat promosi naik jabatan yang telah ditawarkan oleh Mas Yono sebelumnya.

15. Tindak Tuturan Terima Kasih.

Tindak tutur ekspresif terima kasih digunakan untuk menyampaikan rasa syukur atas bantuan yang diterima, hadiah yang diberikan, atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Bukti dari tindak tutur ini ditunjukkan dalam tuturan (28), (29), dan (30).

Data Tuturan (28)

Pak Rustaman: "Saya suka dengan desain

Satria, tampak luarnya menarik, lalu ide untuk menambahkan kombinasi menahan sinar matahari sore, saya suka."

Satria: "Terima kasih, Pak."

Data Tuturan (29)

Mas Yono: "Selamat ya.. Ka!."

Oka: "Thank you, Mas." (kata thank you diartikan dalam bahasa Indonesia adalah terima kasih).

Data Tuturan (30)

Awan: "Congrtas! Ya Ka.. you deserve this."

Oka: "Thank you, Wan." (kata thank you diartikan dalam bahasa Indonesia adalah terima kasih).

Pada tuturan (28); (29); dan (30) menyatakan bahwa Oka berterima kasih kepada Mas Yono atas promosi yang telah diberikannya kepada Oka. Lalu, Oka berterima kasih kepada rekannya yang telah mendukungnya dengan baik, dan ia berterima kasih atas semangat yang telah diberikan oleh rekan-rekan kerjanya.



NO	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data Tuturan
1.	Mengeluh	1
2.	Marah	4
3.	Kesal	4
4.	Bercanda	1
5.	Keraguan	1
6.	Percaya Diri	1
7.	Memberi Saran	3
8.	Menerima Saran	1
9.	Penasaran	1
10	Pujian	2
11.	Meminta Maaf	3
12	Menerima Maaf	1
13.	Permintaan	1
14.	Ucapan Selamat	3
15.	Terima Kasih	3
Data Tuturan Tindak Tutur Ekspresif		30

(Youtube:ToyotaIndonesia;2019)

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat ditarik simpulan bahwa dialog atau percakapan dalam serial film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) karya Marcella Febrित्रisia mengandung berbagai wujud tindak tutur ekspresif. Hal ini dibuktikan melalui proses identifikasi dan analisis terhadap data yang diperoleh dari adegan-adegan film. Secara kuantitatif, penelitian ini menemukan lima jenis jenis tindak tutur ekspresif dengan total tiga puluh data tuturan yang berhasil dikumpulkan. Jenis-jenis tindak tutur tersebut meliputi: satu ungkapan keluhan, empat ungkapan kemarahan, empat ungkapan kekesalan, satu ungkapan candaan, satu ungkapan keraguan, satu ungkapan keyakinan diri, tiga ungkapan pemberian saran, satu ungkapan penerimaan saran, satu ungkapan rasa ingin tahu, dua

ungkapan pujian, tiga ungkapan permintaan maaf, satu ungkapan penerimaan maaf, satu ungkapan permintaan, tiga ungkapan ucapan selamat, dan tiga ungkapan ucapan syukur.

Dengan demikian, penggunaan tindak tutur ekspresif dalam serial film NKCTHI disesuaikan dengan konteks emosional yang terjadi. Dalam hal ini, Tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan keluhan kesah berfungsi untuk mengkomunikasikan perasaan menggerutu atau tidak puas terhadap suatu hal. Tindak tutur ekspresif yang menunjukkan kemarahan mempunyai kemampuan mengkomunikasikan kemarahan terhadap sesuatu yang sangat menjengkelkan. Tindak tutur ekspresif yang menunjukkan kekesalan atau kejengkelan memiliki fungsi untuk mengkomunikasikan ketidaknyamanan yang sangat menjengkelkan. Tindak tutur ekspresif bercanda mempunyai kemampuan memberikan inti lucu pada situasi tertentu. Tindak tutur ekspresif yang menunjukkan keraguan atau ketidakpastian memiliki kemampuan dalam mengungkapkan sensasi ketidakpastian tentang sesuatu. Tindak tutur ekspresif percaya diri merupakan kemampuan untuk meyakinkan diri sendiri bahwa seseorang dapat menyelesaikan suatu kegiatan dengan baik. Tindak tutur ekspresif memberi saran mempunyai fungsi menyampaikan pemikiran atau tatanan yang unggul. Tindak tutur ekspresif menerima



saran yang menunjukkan kemampuan menerima sebuah ide untuk menjadi bahan evaluasi. Tindak tutur ekspresif penasaran yang menunjukkan sifat untuk mengetahui sesuatu. Tindak tutur ekspresif pujian atau memuji memiliki fungsi untuk memuaskan lawan tutur. Tindak tutur ekspresif meminta maaf memiliki kekuatan untuk memberikan pengampunan terhadap kesalahan yang mungkin dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Tindak tutur ekspresif menerima maaf mencerminkan kemampuan seseorang untuk menerima permohonan maaf dari individu yang telah melakukan kesalahan. Sementara itu, tindak tutur ekspresif permintaan berfungsi untuk mengkomunikasikan keinginan atau harapan seseorang.

Di sisi lain, tindak tutur ekspresif ucapan selamat digunakan untuk menyampaikan rasa gembira atas keberhasilan yang telah diraih oleh orang lain. Terakhir, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih berfungsi sebagai ungkapan apresiasi atas bantuan atau kebaikan yang telah diberikan oleh seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. D. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck [Universitas Jember]. In *Repository UNEJ*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/80850>.
- Akhmad, S. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(Maret), 1–16.
- Anggraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat*, 8(1), 6.
- Azziz, F., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Tindak Tutur pada Film Riko The Series (Kajian Pragmatik) melalui Teks, Ko-teks, dan Konteks. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3350–3360. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1302>
- Bambang, I., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3769–3778. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1306>.
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 100–108. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/jispendiora>
- Herianti, Suhatmady, B., Yahya, M., & Putra, D. W. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Teks Negosiasi Berdasarkan Kajian Pragmatik pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semantiks)*, 4, 557–564. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemanti>



- ks. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/polit.v4i2.1159> 135.
- Korompot, C. A., Siregar, I., Khursanov, N. I., Abdullaev, D., & Mohamed, K. M. (2024). Investigating Gender DIF in the Reading Comprehension Section of the B2 First Exam. *International Journal of Language Testing*, 14(2), 57–66. <https://doi.org/10.22034/IJLT.2023.421011.1301>.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>.
- Pateda, M. (1987). *Bahasa Sebagai Saluran Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pateda, M. (1995). *Pragmatik: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.31002/kabastara.v1i1.7>.
- Samrina, T., Nazriani, N., & Nurlaila, M. (2022). Analisis Tindak Tutur Dalam Film Yang Tak Tergantikan Karya Herwin Novianto. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 6(2), 21–28. <https://doi.org/10.35326/jec.v6i2.2727>.
- Siregar, I. (2019). Phenomenological Review of the Issue of Political Apathy of Indonesia's Young Generation. *Polit Journal: Scientific Journal of Politics*, 4(2), 135–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/polit.v4i2.1159> 135.
- Siregar, I. (2023). Analysis of the Impact of Using Betawi Language in the Speech Structure of Jakarta Adolescents. *Linglit Journal: Scientific Journal of Linguistics and Literature*, 4(4), 190–204. Saleh, F., Yusuf, R., Rosvita, I., & Ibrahim, I. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Menurut Searle Pada Interaksi Pembelajaran Siswa SMA 2 Sidenreng Rappang. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 13(1), 49–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/linglit.v4i4.1031>.
- Siregar, I., & Yahaya, S. R. (2023). Model and Approaches to Preserving Betawi Language as an Endangered Language. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 9(1), 274–282. <https://doi.org/10.32601/ejal.901023>.
- Siregar, I. (2024). New Strategies in Applied Linguistic Research for Health Therapy. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 7(2), 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birle.v7i2.7937>.
- Siregar, I., & Hsu, F. (2024). The Interplay of Cultural Dynamics within the Globalization Paradigm. *Jurnal Kultura: Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(4), 1–14. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Penerbit Alfabeta* (19th ed.). Penerbit Alfabeta. https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono.



Suhartono. (2020). Pragmatik Konteks Indonesia. In *Graniti*. Penerbit Graniti.
<https://repository.usd.ac.id/36035/1/BU>
KU AJAR PRAGMATIK
KONTEKS_luaran tambahan pertama.pdf.

Sulaeman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2021). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(3), 275–281.
<https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.971>.

Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Penerbit Angkasa.

Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, A. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78–85.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>.